

Submitted: 4 Juli 2021

Accepted: 30 November 2021

Published: 30 Desember 2021

## Refleksi Teologis Peran Istri dalam Mendukung Ekonomi Keluarga pada Tatanan Masyarakat 5.0

**Rita Tirza Suryani**

Daniel Creative School Semarang  
*tirza.suryani@gmail.com*

### **Abstract**

*Being a wife is a great gift that God gives to a woman because a wife is a helper sent by God to help her husband fulfill God's purpose in their family. God knows that without the help of the wife it will be difficult or even impossible for His purpose to be fulfilled by the husband. The purpose of this article research is to provide an overview of the role of the wife in the family of a beggar in supporting the family economy in a 5.0 society setting. By using the method of description and literature review, it is hoped that it can provide an in-depth picture. This article contains a biblical description of the wife and her role in the family such as Eve, Sarah, Abigail, Jezebel, Mary, Sapphira as well as a review of a capable wife in Proverbs 31. It also discusses carefully the role of the wife in supporting the family economy. It was concluded that in supporting the family's economy, the wife could act as a helper, manager, looking for other sources of finance, and educating by example.*

**Keywords:** *wife; biblical wife; wife role; helper; grace of God; christian family*

### **Abstrak**

Menjadi seorang istri adalah anugerah hebat yang Allah berikan kepada seorang wanita karena seorang istri merupakan seorang penolong yang dikirim Allah untuk menolong suaminya mengenapi tujuan Allah dalam keluarga mereka. Allah tahu bahwa tanpa bantuan istri maka akan menjadi sulit bahkan mustahil tujuan-Nya akan digenapi oleh sang suami. Adapun maksud dari penelitian artikel ini ingin memberikan gambaran peran istri di keluarga orang perdaya dalam mendukung ekonomi keluarga pada tatanan masyarakat 5.0. Dengan menggunakan metode deskripsi dan kajian literatur diharapkan bisa memberikan gambaran yang mendalam. Artikel ini berisikan tentang gambaran Alkitab mengenai istri dan perannya dalam keluarga seperti Hawa, Sarah, Abigail, Izebel, Maria, Safira serta ulasan tentang istri yang cakap dalam Amsal 31. Juga membahas secara saksama tentang peran istri dalam mendukung ekonomi keluarga. Disimpulkan bahwa dalam mendukung ekonomi keluarga istri bisa berperan sebagai penolong, pengelola, mencari sumber lain keuangan, dan mendidik melalui contoh.

**Kata kunci:** istri; istri alkitabiah; peran istri; penolong; anugerah Tuhan; keluarga kristen

## PENDAHULUAN

Wanita adalah mahluk indah ciptaan Tuhan dengan berbagai keunikan yang melekat dalam dirinya namun sayangnya di berbagai budaya baik itu dimasa lalu bahkan dimasa kini, keunikan dan keindahan wanita sering disalah mengerti, diabaikan bahkan dimutasi.<sup>1</sup> Budaya kekinian pun kadang gagal paham terkait keunikan dan keindahan yang ada dalam diri wanita, menggunakan wanita untuk objek pemuas nafsu entah nafsu bisnis untuk mengeruk keuntungan lebih ataupun pemuas nafsu bejat para pria yang tidak memiliki karakter terpuji semisal media yang mempertontonkan keelokan tubuh wanita tanpa busana, menjadikan wanita sebagai bagian dari negosiasi/ transaksi untuk meloloskan tender bisnis, korban perdagangan manusia, dan banyak hal lainnya.<sup>2</sup> Yang pada intinya tindakan-tindakan ini adalah tindakan yang jauh dari bermartabat karena merendahkan dan melemahkan harkat dan martabat wanita. Seperti kata penyair terkenal Kahlil Gibran kekuatan untuk mencintai adalah anugerah terbe-

sar dari Tuhan untuk manusia dan jauh di kedalaman hati para wanita mereka ingin diperlakukan dengan cinta.<sup>3</sup>

Alkitab memberikan gambaran yang sangat terhormat dan mulia terhadap wanita, hal ini tampak jelas dari awal kisah penciptaan bagaimana penulis kitab Kejadian menarasikan alasan ketika Allah menciptakan wanita.<sup>4</sup> Allah melihat bahwa selain Adam tidak bisa hidup sendiri, ada indikasi bahwa Adam tidak akan mampu untuk mengurus semua yang telah Allah buat maka dari itu sebelum Adam kewalahan, kerepotan, dan akhirnya mengerutu tidak jelas, Allah dalam hikmatnya yang tanpa tanding menciptakan wanita bernama Hawa untuk menolong dan melengkapi yang kurang dari Adam.<sup>5</sup> Selain itu dengan jeli Alkitab menceritakan bahwa ada waktu khusus yang Tuhan sisihkan untuk menciptakan mahluk istimewa bernama wanita dalam hal ini Hawa ( Kej. 2:21). Terlihat jelas bagaimana reaksi awal Adam ketika Hawa dibawa padanya dengan berkata inilah tulang dari tulangku dan daging dari dagingku

---

<sup>1</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.

<sup>2</sup> Rahmah Daniah and Fajar Apriani, "Kebijakan Nasional Anti-Trafficking Dalam Migrasi Internasional," *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 8, no. 2 (October 23, 2018): 137–162, accessed August 10, 2021, <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/politika/article/view/1140>.

<sup>3</sup> Kahlil Gibran, *Romantika* (Surabaya: Stomata, 2017), 14.

<sup>4</sup> Imanuel Christian, "STUDI LITERATUR PENCIPTAAN TIMUR DEKAT KUNO," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (August 2, 2019): 121–128.

<sup>5</sup> Dolf Tiyono and Binsar Mangaratua Hutasoit, "Memahami Imago Dei Sebagai 'Golden Seed,'" *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (January 29, 2018): 39–54.

(Kej. 2:23). Pernyataan Adam ini bisa juga dimaknai bahwa Hawa adalah bagian terdalam yang tidak terpisahkan dari diri Adam atau dengan istilah kekinian Adam ingin berkata tentang Hawa bahwa separuh aku adalah dirinya.

Tatanan Masyarakat 5.0 dipicu dengan adanya wabah Covid 19 yang menghantam seluruh negara di dunia dengan dampak yang beragam dan nyaris menyentuh seluruh area kehidupan tak terkecuali kehidupan orang percaya.<sup>6</sup> Tanpa merehankan dampak pada sektor lainnya yang memang banyak, sektor transportasi dan perhotelan barangkali menjadi sektor yang paling kuat terdampak yang harus berjuang sekuat tenaga agar tetap eksis walaupun akhirnya beberapa perusahaan gulung tikar, yang mencoba tetap eksis harus mengetatkan ikat pinggang sedemikian rupa dengan memotong gaji para karyawan.<sup>7</sup> Dampak ekonomi dari wabah ini kemudian harus diantisipasi dengan benar oleh setiap keluarga agar kelangsungan dan keharmonisan hidup tetap berjalan baik.<sup>8</sup> Artikel ini bermaksud mencermati peran istri dalam mendukung ekonomi di keluarga orang percaya pada

tatanan masyarakat 5.0.

## METODOLOGI

Pengerjaan artikel penelitian ini menggunakan metode deksripsi dan kajian literatur. Pemilihan metode deskripsi tentunya atas pertimbangan untuk memberikan gambaran yang mendalam baik itu gambaran yang ada dalam Alkitab terkait dengan istri dan peran istri maupun gambaran lebih jauh tentang peran yang bisa istri mainkan dalam mendukung perekonomian keluarga pada tatanan masyarakat 5.0. Kajian literatur dibutuhkan untuk memberikan topangan kekuatan pada peneliti terkait hal-hal ataupun pandangan yang peneliti kemukakan agar secara akademik kuat dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam artikel ini penggunaan sumber literatur dari artikel jurnal lebih mendominasi karena selain faktor relevansi juga terkait regulasi dalam artikel jurnal yang mengharapakan sumber literatur berasal dari jurnal. Tentunya artikel jurnal yang dipilih adalah yang relevan dengan topik pembahasan dan yang memiliki nilai kebaruaran.

---

<sup>6</sup> Jeratallah Aram Dani and Yogi Mediantara, "Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial," *PERSEPSI: Communication Journal* 3, no. 1 (April 30, 2020): 94–102, accessed August 10, 2021, <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510>.

<sup>7</sup> Chairul Ihsan Burhanuddin and Muhammad Nur Abdi, "KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)," *AkMen JURNAL*

*ILMIAH* 17, no. 1 (March 31, 2020): 90–98, accessed August 10, 2021, doi: <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>.

<sup>8</sup> Kosma Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69, <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.

## HASIL PEMBAHASAN

### Istri dalam Gambaran Alkitab

Istri adalah anugerah dari Allah yang diberikan kepada setiap suami yang menurut gambaran Alkitab, Allah campur tangan dalam pemilihannya ataupun atas seijin Allah semuanya terjadi.<sup>9</sup> Pemahaman ini penting agar setiap istri mengerti fungsi dan posisi mereka sebagai istri yang Alkitabiah. Sejak awalnya bagi wanita menjadi istri adalah karunia dan pilihan Allah, seperti halnya Allah memilih Hawa untuk mendampingi Adam seumur hidupnya, adalah ide Allah bahwa setiap wanita nantinya mendampingi pria yang Allah pilih untuk seumur hidupnya walaupun memang dalam kasus tertentu ada wanita yang tidak menikah karena berbagai alasannya.<sup>10</sup> Hawa dimaksudkan oleh Allah untuk menolong Adam dalam menyelesaikan tujuan yang Tuhan berikan pada Adam yaitu menjadi wakil Allah untuk merawat dan memelihara seluruh ciptaan. Sayangnya, Hawa melalaikan fungsi dan panggilannya sebagai penolong yang sepadan bagi Adam,

Hawa mulai terbuai oleh kelicikan si jahat melalui mulut ular hingga tertarik untuk menjadi seperti Allah, juga membujuk suaminya Adam untuk melanggar aturan Allah tentang buah terlarang. Kegagalan Hawa tunduk pada perkataan Allah menyeret suaminya dalam kesalahan atau kejahatan yang sama sehingga menyebabkan dia merusak hubungan ilahi antara Allah dan Manusia.<sup>11</sup>

Sarah adalah contoh unik lainnya tentang istri yang mendapatkan karunia istimewa dari Allah untuk mendampingi dan menolong Abraham mewujudkan tujuan Allah dalam hidupnya, dikemudian hari Abraham dikenal sebagai bapak iman dan melahirkan tiga agama besar yang mengakuinya sebagai sumber iman mereka.<sup>12</sup> Sebagai istri, Sarah dengan taat mendampingi Abraham kemanapun Abraham pergi dan dengan setia melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang penolong bagi Abraham. Walaupun ada kalanya yang Abraham minta itu sesuatu yang barangkali melukai sisi kewanitaannya karena kepe-

<sup>9</sup> Evi Octavia Manalu, "Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keutuhan Keluarga," *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 16–31, <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/303>.

<sup>10</sup> Kosma Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109, accessed February 23, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.

<sup>11</sup> Yushak Soesilo, "Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning

Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92, accessed August 10, 2021, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.

<sup>12</sup> Jonathan A. Draper, "'If Those to Whom the W/Word of God Came Were Called Gods...'-Logos, Wisdom and Prophecy, and John 10:22–30," *HTS Theologese Studies / Theological Studies* 71, no. 1 (July 1, 2015): 1–8, accessed November 10, 2021, <http://www.hts.org.za>.

ngecutan suami semisal disuruh suami mengaku sebagai adik suami padahal posisinya adalah istri dalam kasus ketika Abraham mengungsi di Mesir (Kej. 12:10-20). Contoh lainnya disuruh oleh Abraham mengaku sebagai istrinya untuk kedua kalinya karena Abraham takut ada yang membunuhnya karena Sarah yang cantik ketika mereka ada di Gerar daerah Negeb dimana yang menjadi raja waktu itu Abimelek (Kej. 20:1-18). Soal kesetiaan kepada suaminya Abraham, Sarah sepertinya tidak perlu diragukan karena memang sangat setia dan patuh serta menghormati otoritas suami, namun Sarah juga manusia dan bukanlah istri yang sempurna, pada suatu kesempatan lain Sarah justru menawarkan kepada suaminya untuk meniduri hambanya Hagar dan dari sini kemudian lahirlah Ismael.<sup>13</sup>

Kitab 1 Samuel 25 menulis sebuah kisah yang menarik tentang seorang istri yang baik budi, berkarakter, dan mendahulukan kepentingan keluarganya yang bernama Abigail. Alkitab memberikan kehormatan kepada Abigail dengan menaruh sebuah kisah tentangnya yang menjadi daya tarik tersendiri dan kisahnya diceritakan dalam banyak generasi.<sup>14</sup> Suatu ketika dalam pe-

lariannya, Daud yang waktu itu belum menjadi raja berada tidak begitu jauh dari daerah Nabal yang merupakan suami Abigail hidup, Daud beserta pasukannya menjaga para penduduk disekitar mereka bahkan menjadi pagar bagi kawanan ternak Nabal. Nabal dikenal sangat kaya diwilayahnya, namun Nabal seorang yang dungu dan tidak bertindak dengan akal sehat sangat berbeda dengan istrinya Abigail yang baik hati, cantik, dan selalu bertindak dengan bijaksana. Ketika didengar Daud, Nabal sedang mengunting bulu domba, Daud mengutus orangnya untuk menyampaikan salam dan memberitahukan bagaimana perlakuan Daud kepada para gembala Nabal, namun maksud baik Daud malah diremehkan oleh Nabal dan Nabal menghina Daud dan orang yang disuruhnya. Hal ini membuat Daud kesal dan bermaksud ingin menghabisi semua orang yang ada dirumah Nabal, seandainya Abigail tidak bertindak cepat, maka tentunya seluruh orang dirumahnya akan mati. Abigail datang menghadap Daud, dengan bijaksana Abigail mengutarakan semuanya dan memohon Daud untuk tidak mengotori tangannya dengan darah, dan Daud sadar akan keputusan salah yang akan

---

<sup>13</sup> Sonny Eli Zaluchu and Ayu Aditiarani Seniwati, "Analisis Konflik Dalam Narasi Pertikaian Sara Dan Hagar Dalam Kejadian 16:1-16," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6, no. 2 (December 31, 2020): 146, accessed November 21, 2021, <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/190>.

<sup>14</sup> Kosma Manurung, "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307-328, <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.

dia lakukan seandainya tidak ada Abigail yang mendamaikannya.<sup>15</sup>

Alkitab adalah buku yang jujur bahkan dengan jujur menceritakan bukan saja kebaikan ataupun kehebatan dari para tokohnya, melainkan juga menceritakan keburukan, ketidak becusan, ataupun tindakan keliru yang mereka lakukan juga dicatat dengan baik oleh Alkitab.<sup>16</sup> Izebel misalnya sebagai seorang istri malah menjerumuskan suaminya Ahab kedalam penyembahan berhala, padahal posisi Ahab waktu itu adalah raja Israel. Sedikit mundur kebelakang, di tangan Rehabeam putra Salomo kerajaan Daud terbelah menjadi dua yaitu kerajaan Israel yang berkuasa disebelah Utara dengan 10 suku yang menyertainya dibawah pimpinan Yerobeam yang memberontak dan kerajaan Yehuda disebelah selatan. Ahab adalah raja Israel artinya raja dari kerajaan Israel di sebelah utara dengan lebih banyak suku yang menyertainya. Dalam pemerintahan raja Ahab inilah terjadi kekeringan yang meraja lela menimpa Israel karena tidak turun hujan selama tiga tahun

enam bulan lamanya (1 Raj. 17:1; Yak. 5:17-18). Kekeringan ini jelas adalah hukuman Allah dikarenakan Ahab dan keluarganya telah menyerongkan hati bangsa Israel kepada ilah lain yang mana hal itu menyebabkan hati Allah terluka. Jika dirunut dengan teliti maka penyebab Ahab keluar dari jalur ilahi adalah karena faktor sang istri Izebel yang adalah seorang penyembah berhala.<sup>17</sup>

Amsal 31:10-31 barang kali bagian paling dikenal di Alkitab terkait dengan istri yang cakap yang dirindukan oleh mertua, suami, anak-anaknya, dan Allah. Perikop ini menyatakan bahwa istri yang cakap itu lebih berharga dari permata, hati suaminya percaya kepadanya dan suaminya menjadi orang yang terus beruntung.<sup>18</sup> Lebih lanjut yang ada dalam hatinya adalah hanya ingin terus berbuat baik pada suaminya seumur hidupnya. Merupakan istri yang rajin, ulet, wanita karier yang hebat kalau dalam gambaran sekarang, punya pekerjaan sendiri dan bahkan hasil tangannya menjadi berkat bagi suami dan anaknya. Suka menolong

---

<sup>15</sup> W. J. Houston, "The Character of Yhwh and the Ethics of the Old Testament: Is Imitatio Dei Appropriate?," *The Journal of Theological Studies* 58, no. 1 (November 18, 2005): 1–25, accessed April 5, 2021, <https://academic.oup.com/jts/article-lookup/doi/10.1093/jts/fli036>.

<sup>16</sup> Djoko Sukono, "Alkitab: Penyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 28–34, accessed February 22, 2021, <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66>.

<sup>17</sup> Asnath Niwa Natar, "Diam Atau Bersuara: Tafsir Terhadap Kisah Safira Dan Izebel Dari Perspektif Feminis," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 139–150, <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/117>.

<sup>18</sup> Rumi Yati, "Makna Isteri Yang Cakap Menurut Kitab Amsal 31:10-31," *Journal Kerusso* 2, no. 2 (September 19, 2017): 31–37, accessed November 21, 2021, <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/91>.

orang yang membutuhkan dan mempersiapkan keluarganya dengan baik bahkan secara ekonomi keluarganya tidak akan pernah kekurangan karena kejelian dan kegesitan sang istri dalam pekerjaannya. Anak-anaknya merasa sangat beruntung memiliki ibu seperti ini, begitu pula suaminya terus memuji-muji dia bahkan karena tindakan sang istri, suaminya menjadi dikenal dipintu-pintu gerbang yang dalam kondisi kekinian merupakan lambang pusat komunikasi dan informasi. Istri yang bertindak tanpa pamrih dan terus berusaha mengusahakan kebaikan suami dan anak-anaknya, selain membuat suaminya terkenal, dikagumi, dan menjadi berkat, si istri juga dikenal dan menjadi berkat serta sebuah gambaran tentang keluarga yang sungguh dirindukan oleh Allah.<sup>19</sup>

Perjanjian Baru sejak dari awalnya juga sudah memberikan tempat maupun pemahaman terkait istri dan perannya. Semisal bagaimana penulis Injil menggambarkan seorang wanita bernama Maria yang bertunangan dan kemudian menikah dengan Yusuf yang bisa dimaknai juga orang tua Yesus secara daging waktu Tuhan Yesus mengambil rupa manusia. Sebagai seorang wanita atau seorang gadis, Maria adalah ga-

dis dan wanita yang baik, lebih lagi Maria adalah wanita yang menerima karunia untuk menjadi istri Yusuf dan ibu lahiriah dari Tuhan Yesus yang secara benih seperti kata Alkitab dari Roh Kudus.<sup>20</sup> Namun peran Maria dan Yusuf sebagai orang tua lahiriah Tuhan Yesus bukanlah perkara yang sepele yang dapat dengan mudah disingkirkan begitu saja. Sebagai istri dan ibu, Maria harus rela menempuh perjalanan jauh dengan berbagai tantangan apalagi dalam kondisi hamil maupun peristiwa lainnya mengungsi ke Mesir dengan membawa anak kecil bukanlah perkara yang mudah, banyaknya ancaman baik dari alam maupun dari penyamun. Sudah menjadi tradisi waktu itu bahwa seorang istri akan membantu sebisa mungkin apa yang dikerjakan suaminya agar suaminya dapat mengerjakan perannya dengan maksimal. Hal kecil dan kadang di-sepelekan oleh banyak wanita zaman ini namun Maria menganggap itu hal yang serius adalah mengabdikan dirinya untuk melayani suami dan menolongnya mencapai tujuan Tuhan dalam hal ini mempersiapkan dan mengenapi pelayanan Tuhan Yesus di muka bumi.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Kosma Manurung, "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199, <http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.

<sup>20</sup> G. D. Dunn, "Mary's Virginity in Partu and Tertullian's Anti-Docetism in De Carne Christi

Reconsidered," *The Journal of Theological Studies* 58, no. 2 (October 4, 2007): 467–484, accessed November 13, 2021, <https://academic.oup.com/jts/article-lookup/doi/10.1093/jts/flm036>.

<sup>21</sup> Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta", 54.

Kisah lainnya di Perjanjian Baru tentang istri yang bisa menjadi catatan penting untuk para wanita agar tidak mengulangi kesalahan yang sama atau terjerumus pada tindakan yang sama dimana Safira bersama suaminya Ananias mengucapkan kebohongan publik terkait penjualan tanah mereka di Kisah Para Rasul 5.<sup>22</sup> Peristiwa ini bermula dari dua peristiwa yang saling berkaitan yaitu tumbuh pesatnya jemaat mula-mula dan disisi lain mulai meningkatnya penganiayaan. Seperti jaman sekarang ketika ada orang percaya yang baru berasal dari luar komunitas orang percaya maka sangat besar kemungkinan orang percaya baru itu akan mengalami pemutusan hubungan dari pihak keluarganya, bahkan dalam arti tertentu kehidupan kesehariannya semisalnya sandang, pangan, dan papan mulai terancam. Demikian juga akibat nyata dari pertumbuhan jemaat waktu itu, disisi lain ada cukup banyak orang yang harus kehilangan hal-hal tertentu yang menjadi sumber penghidupannya, sehingga jemaat yang berada dan tergerak mulai menjual aset mereka untuk disumbangkan kepada orang percaya

baru yang mengalami masalah. Tentu saja jemaat ini menjual apa yang mereka punya dengan penuh kasih dan tanpa pamrih dan meletakkan hasil penjualannya dibawa kepada para rasul. Dalam konteks inilah Ananias dan Safira menjual tanah mereka namun sayangnya pasangan suami istri ini menyembunyikan sebagian hasil tanahnya tapi mereka mengaku membawa semua hasil penjualannya. Hal ini tentu saja jahat dimata Tuhan, bahkan Petrus menegur dengan keras dan berkata mereka berdua telah bersepakat mencobai Roh Kudus. Artinya untuk tindakan Ananias ini, Safira juga menyepakatinya bahkan Petrus pun bertanya secara khusus pada Safira terkait harga tanah itu.<sup>23</sup>

Peran Istri Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga

Rancangan awal Allah untuk Hawa adalah menolong Adam untuk memenuhi tugas yang Allah berikan kepada Adam yaitu menjadi wakil Allah untuk mengatur dan memelihara seluruh ciptaan.<sup>24</sup> Prinsip ilahi yang sama berlaku untuk setiap istri dimana dalam rancangan ilahi Allah yang sempurna seharusnya setiap istri memahami bahwa

---

<sup>22</sup> Ronald H. van der Bergh, "A Thematic and Chronological Analysis of the Reception of Ananias and Sapphira (Acts 5:1-11) in the First Five Centuries CE," *Journal of Early Christian History* 7, no. 2 (May 4, 2017): 1-16, accessed August 10, 2021, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2222582X.2017.1328985>.

<sup>23</sup> Sapto Sunariyanti, "Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga," *SANCTUM DOMINE: JURNAL*

*TEOLOGI* 7, no. 1 (April 23, 2020): 107-120, accessed August 10, 2021, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/46>.

<sup>24</sup> Yushak Soesilo, "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBAN TUHAN," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136-146, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

keberadaan mereka disetiap rumah tangga adalah untuk menolong suami bukan sebaliknya merongrong suami sehingga gagal memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.<sup>25</sup> Izebel adalah contoh buruk dari seorang istri yang bukan saja merusak reputasi suaminya raja Ahab tetapi juga membuat Allah akhirnya mendatangkan kutuk kepada Israel oleh karena tindakan salah Izabel. Alkitab menggambarkan dengan begitu teliti bagaimana reaksi Abigail ketika utusan yang disuruh Daud untuk memintanya menjadi istri Daud pasca kematian suaminya. Dengan bersujud menyembah mukanya sampai ketanah, Abigail menyatakan bahwa ia akan menjadi budak yang membasuh kaki hamba tuanku Daud (1 Sam 25:41). Sungguh merupakan respon yang rendah hati dan penuh penghormatan yang intinya betapa Abigail menghormati dan menghargai Daud yang akan menjadi suaminya dan bersikap bahkan rela melakukan apa saja termasuk hal yang dianggap hina agar bisa membantu suaminya.

Menjadi pengelola adalah peran lainnya yang istri bisa lakukan untuk membantu perekonomian keluarga. Adapun

yang dimaksudkan menjadi pengelola disini artinya istri baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita karier yang memiliki penghasilan sendiri, seharusnya juga mengatur dan mempertimbangkan dengan bijaksana *cash flow* sehingga tidak lebih besar pasak dari pada tiang.<sup>26</sup> Janganlah termakan iklan atau gaya hidup hedonis sehingga menggunakan seluruh keuangan rumah tangga hanya demi memenuhi tuntutan gaya hidup dengan membeli atau menggunakan barang-barang bermerek yang sebenarnya tidak begitu dibutuhkan. Belajar dari goncangan keuangan yang banyak menyerang rumah tangga selama pandemik Covid 19, adalah bijak apabila para istri juga berusaha menyisihkan sebagian dari penghasilan entah dalam bentuk investasi atau tabungan untuk dana darurat yang barang kali sewaktu-waktu sangatlah dibutuhkan.<sup>27</sup> Seperti istri yang cakap dalam kitab Amsal yang tertawa tentang hari depan karena sudah mempersiapkan dan mengamankan sedemikian rupa ekonomi keluarganya, demikianlah seharusnya setiap istri dikeluarga orang percaya masa kini (Ams. 31:25).

---

<sup>25</sup> Made Nopen Supriadi, "INTERPRETASI HUKUM KELIMA DALAM KELUARAN 20:12 BERDASARKAN PENDEKATAN SEJARAH PENEBUSAN," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 15, 2020): 65–83, accessed January 12, 2021, [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume).

<sup>26</sup> Burhanuddin and Abdi, "KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK

PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)", 90.

<sup>27</sup> Kosma Manurung, "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365, accessed October 31, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.

Pendemik Covid 19 menyerang nyaris seluruh aspek kehidupan manusia juga selain aspek kesehatan yang paling terkena dampak adalah aspek ekonomi.<sup>28</sup> Akibatnya dibanyak perusahaan terjadi pengurangan kerja maupun pengurangan jam bekerja yang berdampak pada pemotongan gaji atau upah, pada sektor-sektor tertentu semisal restoran dan usaha kecil lainnya juga terjadi dampak pengurangan. Hal seperti ini bisa saja terjadi pada keluarga orang percaya dan ketika pemutusan hubungan kerja terjadi pastilah berimbas pada keuangan keluarga secara khusus keberlangsungan hidup setiap anggotanya.<sup>29</sup> Ada sebuah cerita di Alkitab dimana istri seorang imam yang menghadap nabi Elisa karena lilitan hutang dan kedua anaknya akan dijadikan budak sebagai pembayaran hutang (2 Raj. 4:1-7). Singkatnya dari percakapan dengan nabi Elisa, si istri imam ini akhirnya mendapatkan solusi lewat apa yang ada dirumahnya atau lewat apa yang bisa dilakukan olehnya. Melalui cerita ini ada pelajaran penting yang bisa dipetik oleh para istri bahwa adakalanya dalam hidup sesuatu yang tak terduga bisa saja terjadi seperti kematian sang

suami yang dialami istri imam ini, jadi ada baiknya setiap istri juga tahu bagaimana caranya melanjutkan hidup walaupun tanpa suami. Artinya sebagai istri adalah bijak jika belajar juga mencari sumber lain atau penghasilan lain selain pendapatan dari suami sehingga ada sarana berkat lain yang tetap mengalir ketika yang lainnya sedang bermasalah.

Mendidik dengan contoh adalah tindakan yang hebat yang para istri bisa wariskan kepada keturunannya. Salah satu pembelajaran yang paling mudah diingat oleh manusia adalah melihat contoh dan ketika seorang istri melakukan banyak hal baik untuk suami dan keluarganya sebetulnya tanpa disadarinya, dia sedang memberikan teladan iman dan tindakan yang hebat yang pastinya membekas secara khusus pada anak-anaknya.<sup>30</sup> Begitu juga sebaliknya tanpa contoh nyata maka anak-anak akan merasa ucapan ibu mereka hanyalah sebatas ucapan belaka dan tidak ada kekuatan dalam kata-katanya. Apalagi kalau anak-anak dipaksa untuk melakukan sesuatu sementara ibunya malah melakukan hal yang bertolak belakang, hal seperti ini pas-

<sup>28</sup> Taufik Taufik and Eka Avianti Ayuningtyas, "DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS DAN EKSISTENSI PLATFORM ONLINE," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22, no. 1 (April 30, 2020): 21, accessed March 7, 2021, <http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>.

<sup>29</sup> Simon Simon et al., "Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta,"

*RITORNERA Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77, <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/5>.

<sup>30</sup> Vitaurus Hendra, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter," *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48, accessed January 7, 2021, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

tinya sangat melukai anak-anaknya. Maka dari itu mendidik dengan contoh adalah hal yang sangat penting dipahami oleh bagi para istri secara khusus ketika berhadapan dengan suami dan anak-anak mereka.<sup>31</sup> Seperti yang dinarasikan oleh kitab Amsal tentang istri yang cakap dimana anak-anaknya memujinya bahkan perbuatannya pun dikenal dipintu-pintu gerbang (Ams. 31:31).

### KESIMPULAN

Alkitab mengatakan bahwa istri adalah mahkota bagi suami artinya istri memegang peranan penting untuk baik buruknya reputasi suami. Jika hal ini dibawa dalam konteks keluarga maka terkait baik dan buruknya keluarga juga terkait langsung dengan bagaimana istri memerankan dirinya. Artinya jelas bahwa istri memiliki peran penting dalam keluarga tak terkecuali dalam mendukung ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil pembahasan terlihat bahwa dalam tatanan masyarakat 5.0, seorang istri dapat berperan menopang ekonomi keluarga dengan menjadi penolong yang baik bagi suaminya dalam hal ini mendukung setiap tindakan maupun keputusan suami juga terkait dengan masalah ekonomi. Selain itu seorang istri haruslah menjadi pengelola yang baik jangan hidup boros apalagi terpapar virus hedonisme yang memang marak

pada zaman ini dimana akhirnya menguras keuangan keluarga hanya untuk memenuhi gaya hidup. Istri juga dapat mencari sumber atau sarana berkat lainnya seperti yang gambaran istri yang cakap dalam Amsal 31 yang rajin bekerja dan memiliki pekerjaannya sendiri untuk menopang keluarganya. Melalui semua tindakannya istri mendidik anak-anaknya melalui contoh nyata yaitu kehidupan yang dia jalani.

### DAFTAR PUSTAKA

- van der Bergh, Ronald H. "A Thematic and Chronological Analysis of the Reception of Ananias and Sapphira (Acts 5:1–11) in the First Five Centuries CE." *Journal of Early Christian History* 7, no. 2 (May 4, 2017): 1–16. Accessed August 10, 2021. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/2222582X.2017.1328985>.
- Burhanuddin, Chairul Ihsan, and Muhammad Nur Abdi. "KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)." *AkMen JURNAL ILMIAH* 17, no. 1 (March 31, 2020): 90–98. Accessed August 10, 2021. doi: <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>.
- Christian, Imanuel. "STUDI LITERATUR PENCIPTAAN TIMUR DEKAT KUNO." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (August 2, 2019): 121–128.

---

<sup>31</sup> Manurung, "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0", 53.

- Dani, Jeratallah Aram, and Yogi Mediantara. "Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial." *PERSEPSI: Communication Journal* 3, no. 1 (April 30, 2020): 94–102. Accessed August 10, 2021. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4510>.
- Daniah, Rahmah, and Fajar Apriani. "Kebijakan Nasional Anti-Trafficking Dalam Migrasi Internasional." *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 8, no. 2 (October 23, 2018): 137–162. Accessed August 10, 2021. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/politica/article/view/1140>.
- Draper, Jonathan A. "'If Those to Whom the W/Word of God Came Were Called Gods...': Logos, Wisdom and Prophecy, and John 10:22–30." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 71, no. 1 (July 1, 2015): 1–8. Accessed November 10, 2021. <http://www.hts.org.za>.
- Dunn, G. D. "Mary's Virginitiy in Partu and Tertullian's Anti-Docetism in De Carne Christi Reconsidered." *The Journal of Theological Studies* 58, no. 2 (October 4, 2007): 467–484. Accessed November 13, 2021. <https://academic.oup.com/jts/article-lookup/doi/10.1093/jts/flm036>.
- Gibran, Kahlil. *Romantika*. Surabaya: Stomata, 2017.
- Hendra, Vitaurus. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih Dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter." *Kurios* 3, no. 1 (February 11, 2018): 48. Accessed January 7, 2021. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.
- Houston, W. J. "The Character of Yhwh and the Ethics of the Old Testament: Is Imitatio Dei Appropriate?" *The Journal of Theological Studies* 58, no. 1 (November 18, 2005): 1–25. Accessed April 5, 2021. <https://academic.oup.com/jts/article-lookup/doi/10.1093/jts/fli036>.
- Manalu, Evi Octavia. "Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Keutuhan Keluarga." *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (2020): 16–31. <https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/303>.
- Manurung, Kosma. "MEMAKNAI KEMARAHAN ALLAH DARI SUDUT PANDANG TEOLOGI PENTAKOSTA DI ERA POST MODERN." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 2 (2020): 307–328. <http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/162>.
- . "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta." *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.
- . "Mencermati Arti Penting Penggunaan Bahasa Cinta Anak Dalam Keluarga Kristen Di Era 5.0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 53–70. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/53>.
- . "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–

365. Accessed October 31, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.
- . “Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (March 31, 2020): 94–109. Accessed February 23, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/4>.
- . “Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.
- Niwa Natar, Asnath. “Diam Atau Bersuara: Tafsir Terhadap Kisah Safira Dan Izebel Dari Perspektif Feminis.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 2 (2019): 139–150. <https://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/117>.
- Simon, Simon, Stefanus Dully, Tomi Yulianto, and Adi Prasetyo Wibowo. “Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Teologi Pentakosta.” *RITORNERA Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (2021): 65–77. <http://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/article/view/5>.
- Soesilo, Yushak. “KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBATUHAN.” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–146. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- . “Prinsip Creatio Continua Dan Imago Dei Dalam Penerapan Kloning Terapetik: Manusia Merampas Peran Allah?” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (April 29, 2019): 92. Accessed August 10, 2021. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/194>.
- Sukono, Djoko. “Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan.” *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 15, no. 1 (November 30, 2019): 28–34. Accessed February 22, 2021. <http://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66>.
- Sunariyanti, Sapto. “Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga.” *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI* 7, no. 1 (April 23, 2020): 107–120. Accessed August 10, 2021. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/46>.
- Supriadi, Made Nopen. “INTERPRETASI HUKUM KELIMA DALAM KELUARAN 20:12 BERDASARKAN PENDEKATAN SEJARAH PENEBUSAN.” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (June 15, 2020): 65–83. Accessed January 12, 2021. [www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume](http://www.jurnal.sttissiau.ac.id/Volume).
- Taufik, Taufik, and Eka Avianti Ayuningtyas. “DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP BISNIS DAN EKSISTENSI PLATFORM ONLINE.” *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 22, no. 1 (April 30, 2020): 21. Accessed March 7, 2021. <http://ejournal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw>.

- Tiyono, Dolf, and Binsar Mangaratua Hutasoit. "Memahami Imago Dei Sebagai 'Golden Seed.'" *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (January 29, 2018): 39–54.
- Yati, Rumi. "Makna Isteri Yang Cakap Menurut Kitab Amsal 31:10-31." *Journal Kerusso* 2, no. 2 (September 19, 2017): 31–37. Accessed November 21, 2021. <http://jurnal.stti-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/91>
- Zaluchu, Sonny Eli, and Ayu Aditirani Seniwati. "Analisis Konflik Dalam Narasi Pertikaian Sara Dan Hagar Dalam Kejadian 16:1-16." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6, no. 2 (December 31, 2020): 146. Accessed November 21, 2021. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/KNS/article/view/190>.